

Faktor-Faktor Lingkungan Strategik dalam Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Barat

□ **Dr. Ir. Soemarto, MSIE**
(Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

Perguruan Tinggi Swasta merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Perguruan Tinggi Swasta sebagai suatu organisasi, tentunya mempunyai perencanaan-perencanaan strategik yang berkaitan dengan usaha-usaha menunjang kelancaran kegiatannya serta usaha-usaha pengembangan lebih lanjut.

Strategi yang diambil dipandang sebagai sub-sistem dari sistem lingkungan, di mana dalam perencanaannya tidak akan pernah terlepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan. Lingkungan yang dihadapi oleh PTS mempunyai karakteristik tersendiri dan beberapa elemen lingkungan tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pengelolaan PTS.

Membangun pendidikan bermutu harus dipandang sebagai suatu sistem yang dinamik. Menurut studi Bank Dunia (1999) ada tiga pilar utama yang menopang sistem pendidikan yang baik, (i) akses, (ii) kualitas, dan (iii) dukungan.

Wawasan dan keyakinan bahwa pendidikan tinggi harus dikembangkan ke arah suatu sistem untuk kepentingan nasional, maka perlu merumuskan serangkaian kebijakan mengenai pengembangan pendidikan tinggi tersebut. Adapun ihwal tujuan pengembangan, peran dan fungsi pendidikan tinggi, dasar dan arah pembinaan serta pengembangannya, langkah pembinaan, kelembagaan pendidikan tinggi dan pembiayaan serta pembiayaan dan alokasi anggaran harus lebih transparan.

Dikemukakan bahwa pendidikan tinggi harus menjadi daya gerak yang dinamis bagi proses modernisasi, yang dapat menghubungkan keadaan sekarang dan masa depan, dan mengusahakan penemuan arah modernisasi menuju pembangunan masyarakat masa depan. Pengembangan sistem pendidikan kepada penegakan suatu sistem pendidikan tinggi di Indonesia secara menyeluruh yang meliputi perguruan tinggi negeri dan swasta, di dalam suatu pola pembinaan dengan arah: (1) merupakan bagian integral dari usaha pembangunan nasional maupun daerah; (2) merupakan penghubung antara dunia

ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat; (3) melaksanakan pendidikan berdasarkan pola pemikiran yang analitik dan berorientasi pada pemecahan permasalahan dengan pandangan masa depan; (4) berpartisipasi dalam perbaikan serta pengembangan mutu kehidupan dan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan penerapannya, pengertian dan kerjasama internasional dalam usaha mencapai perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia; (5) memungkinkan terlaksananya pengembangan seluruh kemampuan serta kepribadian manusia, mobilitas dalam memperoleh pengalaman pendidikan, diversifikasi dan demokratisasi dalam pendidikan dan proses belajar, mobilisasi sumber masyarakat untuk pendidikan, pertumbuhan kegairahan research.

Arah pengembangan pendidikan tinggi di atas meliputi pembinaan perguruan tinggi secara komprehensif serta berbagai kebijakan yang berlingkup luas. Dengan demikian landasan kebijakan pengembangan di atas telah membuka jalan bagi penyusunan pengembangan jangka panjang pendidikan tinggi yang konsekuensial, berjangka panjang, dengan pendekatan strategik, yang berkait dan berkesepadanan dengan pembangunan nasional.

Masalah Pengembangan PT Swata

Setiap strategi yang diambil dapat kita pandang sebagai upaya meraih dukungan dari lingkungan, di mana dalam perumusan strategi tidak akan lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan. Tetapi, tentunya lingkungan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta berbeda dengan lingkungan yang dihadapi oleh organisasi-organisasi lainnya dan tidak semua lingkungan mempunyai pengaruh yang sama terhadap Perguruan Tinggi Swasta. Dengan demikian, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah aspek sumber keuangan dapat membentuk strategi pengembangan PTS.?
2. Apakah aspek bahan baku pada organisasi berpengaruh secara signifikan pada proses transformasi kualitas strategi pengembangan PTS.?
3. Apakah aspek saingan pada organisasi berpengaruh positif pada percepatan proses transformasi kualitas strategi pengembangan PTS.?
4. Apakah aspek lingkungan sosial budaya pada organisasi berpengaruh secara signifikan pada strategi pengembangan organisasi.?
5. Apakah aspek perundang-undangan pada organisasi PTS berpengaruh terhadap peningkatan strategi pengembangan PTS.?
6. Apakah aspek transformasi, sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap strategi pengembangan PTS.?
7. Apakah aspek lingkungan sumber daya/teknologi berpengaruh positif terhadap strategi pengembangan PTS.?

Tujuan penelitian ditetapkan sebelum kegiatan penelitian dimulai, karena tujuan ini akan menentukan arah atau sasaran yang ingin dicapai dari penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap rencana pengembangan yang bersifat strategik dari Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Jawa Barat, serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor lingkungan sebagai salah satu

komponen yang strategik dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi swasta dan yang mempengaruhi strategi pengembangan perguruan tinggi tersebut. Hal ini dipandang amat penting dalam rangka memenuhi akan layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengayaan khasanah penelitian empirik di bidang Pengembangan Organisasi dan Ilmu Administrasi Pendidikan, dan secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: (1) bagi Lembaga/Institusi Pendidikan dapat dijadikan pedoman untuk Human Resource Development yaitu perencanaan pengembangan Staf Pengajar/Dosen dan pemikiran strategik bagi perguruan tinggi. Bagi PTN/PTS yang atau akan berotonomi, dapat dijadikan pedoman untuk perencanaan dan pengembangan dosen kaitannya dengan kualitas; (2) bagi individu atau dosen dengan ditetapkan kriteria faktor-faktor lingkungan maka dosen menjadi salah satu “Quality Assurer” sehingga individu dosen mempunyai akuntabilitas terhadap kriteria itu dan menjaga motivasinya kearah tersebut; (3) bagi diri sendiri dapat menambah dan meningkatkan pengalaman sebagai peneliti, ilmu dan kualitas keputusan yang lebih baik; (4) bagi peneliti selanjutnya diharapkan pengembangan penelitian dapat diteruskan oleh peneliti lain diantaranya dengan pemahaman dan pengaruh variabel-variabel lingkungan lainnya.

Kerangka pemikiran dan Hipotesis penelitian adalah perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, lembaga pendidikan tinggi, dan komunitas ilmiah sebagai “agent of change” yang mengemban misi sosial budaya, misi nasional dan modernisasi. Perguruan tinggi di Indonesia dewasa ini dihadapkan pada tantangan menjelang abad 21, yaitu (1) perubahan dan perkembangan IPTEK yang sangat cepat, (2) pembangunan nasional dan kompleksitas beberapa masalah kehidupan, dan (3) relevansi hasil pendidikan, (4) efeksifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dari keempat masalah umum tersebut sebenarnya masalah pokok yang dihadapi dalam rangka Pembangunan Jangka Panjang Kedua dan era globalisasi adalah masa

pengembangan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan yang sesuai. Karena itu perguruan tinggi harus segera dibenahi sedemikian rupa sehingga memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan, kemandirian dan kerjasama serta daya saing secara sehat.

Sehubungan dengan kerangka pemikiran tersebut di atas dan sesuai dengan berbagai pemikiran yang berkembang, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara aspek sumber keuangan dengan strategi pengembangan PTS, maka perbedaan itu diduga terjadi oleh adanya unsur sumber daya manusia yang rendah.
2. Jika aspek bahan baku pada organisasi berpengaruh positif terhadap proses transformasi kualitas strategik pengembangan PTS, maka pengembangan organisasi yang terjadi pada PTS sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam manajemen strategik yang dikembangkan oleh PTS.
3. Jika aspek saingan pada organisasi tidak sesuai dengan urutan langkah-langkah dalam manajemen strategik, maka strategi pengembangan PTS tidak akan mencerminkan adanya percepatan proses transformasi kualitas strategi pengembangan PTS.
4. Jika proses manajemen strategik pada PTS memperhatikan aspek lingkungan sosial budaya pada organisasi, maka secara signifikan akan berpengaruh pada kualitas manajemen PTS.
5. Jika aspek perundang-undangan pada organisasi PTS diimplementasikan sesuai dengan urutan pada manajemen strategik, maka strategi pengembangan PTS akan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas manajemen PTS.
6. Jika organisasi PTS memperhatikan proses aspek transformasi sumber daya manusia sesuai dengan urutan yang ada pada manajemen strategik, maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap strategi pengembangan PTS.

7. Jika pengembangan organisasi PTS memperhatikan aspek dukungan sumber daya/teknologi secara signifikan, maka strategi pengembangan PTS telah sesuai dengan urutan pada manajemen strategik.

Metode Penelitian dan Pengolahan Data

Berpijak pada Teori Organisasi, Manajemen Strategik, Konsep Mutu dan Administrasi Pendidikan, metoda penelitian yang digunakan adalah metoda *survey*, dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan instrumen penelitian. Lokasi penelitian adalah perguruan tinggi swasta yang terakreditasi yang berada di Jawa Barat dengan jumlah sampel 30 PTS.

Data-data hasil persepsi responden dianalisis secara statistik dengan *software* Lisrel 8.30 untuk memberi makna penelitian melalui pengujian kualitas instrumen dan menguji faktor-faktor yang dominan dalam membentuk ketepatan model penelitian.

Analisis data statistik dilakukan dengan maksud membantu peneliti dalam memberi makna terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data statistik guna: (1) Menguji kualitas instrumen penelitian dengan menggunakan analisis item & uji reliabilitas serta validasi; (2) Menguji hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian dengan menganalisis validasi konstruk untuk menguji model yang dibangun berdasarkan teori, menggunakan analisis faktor eksploratori dan uji ketepatan model dengan analisis konfirmatori. *Software* yang digunakan antara lain SPSS versi 10 dan LISREL 8.3 dari Karl G. Joreskog and Dag Sorbom.

Hasil Penelitian

Pertama, berdasarkan nilai korelasi item Aspek Ekonomi/Keuangan dengan keseluruhan variabel manifes yang diteliti, ditemukan variabel manifes yang memiliki bobot faktor diatas 1,00 (sangat dominan), yaitu : Jumlah mahasiswa yang diterima (Aspek Ekonomi/Sumber Keuangan 1) Besar uang kuliah/sumbangan mahasiswa (Aspek

Ekonomi/Sumber Keuangan 2) Pinjaman dari Bank (Aspek Ekonomi/Sumber Keuangan 3) Dana yang dimiliki sendiri/Yayasan (Aspek Ekonomi/Sumber Keuangan 4) Bantuan luar negeri (Aspek Ekonomi/Sumber Keuangan 5) Tingkat investasi swasta (Aspek Ekonomi/Sumber Keuangan 6).

Kedua, berdasarkan nilai korelasi item Aspek Bahan Baku dengan keseluruhan variabel manifes yang diteliti, ditemukan tiga variabel manifes yang memiliki bobot faktor diatas 1,00 (sangat dominan), yaitu: Angka NEM lulusan SMU/SMK (Aspek Bahan Baku 2) Nilai ujian masuk (Aspek Bahan Baku 3) Asal SMU/SMK (Aspek Bahan Baku 4). Untuk meningkatkan perbaikan kualitas variabel manifes, perbaikan dapat difokuskan pada variabel-variabel manifes: jumlah lulusan SMU/SMK yang ingin masuk PTS (Aspek Bahan Baku 1) Tingkat mahasiswa DO (Aspek Bahan Baku 5) Prosentase mahasiswa bekerja (Aspek Bahan Baku 6).

Ketiga, berdasarkan nilai korelasi item Aspek Saingan dengan keseluruhan variabel manifes yang diteliti, tidak ditemukan adanya variabel manifes yang memiliki bobot faktor 1,00 (sangat dominan). Untuk perbaikan kualitas variabel-variabel manifes, perbaikan dapat difokuskan pada variabel-variabel: jumlah PTS yang ada (Aspek Saingan 1) Jumlah mahasiswa yang dapat diterima (AS 2) Jumlah mahasiswa yang dapat diterima PTS lain (Aspek Saingan 3) Competitive advantage "PTS" (Aspek Saingan 4) Besar uang kuliah/sumbangan di PTS lain (Aspek Saingan 5) Fasilitas yang dimiliki PTS lain (Aspek Saingan 6) Publikasi (Aspek Saingan 7).

Keempat, berdasarkan nilai korelasi item Aspek Lingkungan Sosial Budaya/Politik dengan keseluruhan variabel manifes yang diteliti, ditemukan satu variabel manifes yang memiliki bobot faktor diatas 1,00 (sangat dominan), yaitu: Lokasi PTS (favourite atau tidak) (Aspek Lingkungan Sosial Budaya/Politik 4). Untuk meningkatkan perbaikan kualitas variabel manifes, perbaikan dapat difokuskan pada variabel-variabel manifes: Sistem nilai (Aspek Lingkungan Sosial Budaya/Politik 5).

Kelima, berdasarkan nilai korelasi item Aspek Pemerintah/Perundang-undangan dengan

keseluruhan variabel manifes yang diteliti, ditemukan empat variabel manifes yang memiliki bobot faktor diatas 1,00, yaitu: Peraturan Pemerintah mengenai status PTS (Aspek Pemerintah/Perundang-undangan 1) Peraturan Pemerintah mengenai dosen (tetap, yayasan, LB, tamu) (Aspek Pemerintah/Perundang-undangan 2) Peranan kopertis (Aspek Pemerintah/Perundang-undangan 3) Peraturan Pemerintah mengenai ujian negara pasca akreditasi (Aspek Pemerintah/Perundang-undangan 4).

Keenam, berdasarkan nilai korelasi item Aspek Transformasi/Produk/Teknologi, Aspek Sumber Daya Manusia dengan keseluruhan variabel manifes yang diteliti, ditemukan lima variabel manifes yang memiliki bobot faktor diatas 1,00 (sangat dominan), yaitu: Peranan manajemen/administrasi (Aspek Transformasi/Produk/Teknologi 1) Fasilitas perkuliahan dan praktikum (Aspek Transformasi/Produk/Teknologi 2) Perangkat lunak (Aspek Transformasi/Produk/Teknologi 3) Kualitas mahasiswa dan lulusan (Aspek Transformasi/Produk/Teknologi 4) Ilmu dan informasi yang ditransfer (dalam hal kualitas dan kuantitas) (Aspek Transformasi/Produk/Teknologi 5).

Ketujuh, berdasarkan nilai korelasi item Aspek Sumber Daya Manusia dengan keseluruhan variabel manifes yang diteliti, ditemukan tiga variabel manifes yang memiliki bobot faktor diatas 1,00 (paling dominan), yaitu: Dosen tetap (Aspek Sumber Daya Manusia 2) Dosen tetap kopertis (Aspek Sumber Daya Manusia 3) manifes Pemegang jabatan struktural (rektor, dekan, ketua jurusan) yang berdedikasi (Aspek Sumber Daya Manusia 4). Untuk meningkatkan perbaikan kualitas variabel manifes, perbaikan dapat difokuskan pada variabel-variabel manifes: PTN (dosen dan asisten) (Aspek Sumber Daya Manusia 1) Tenaga non-edukatif (Aspek Sumber Daya Manusia 5).

Kedelapan, berdasarkan nilai korelasi item Aspek Dukungan Sumber Daya/Ekologi dengan keseluruhan variabel manifes yang diteliti, ditemukan tiga variabel manifes yang memiliki bobot faktor diatas 1,00 (paling dominan), yaitu:

Fisik/prasarana (Aspek Dukungan Sumber Daya/Ekologi 1) Teknologi informasi (Aspek Dukungan Sumber Daya/Ekologi 2) Sumber daya (Aspek Dukungan Sumber Daya/Ekologi 3).

Kesembilan, berdasarkan nilai korelasi item Aspek Organisasi dengan keseluruhan variabel manifes yang diteliti, ditemukan dua variabel manifes yang memiliki bobot faktor diatas 1,00 (paling dominan), yaitu: Aturan organisasi (Aspek Organisasi 2) Kepemimpinan (Aspek Organisasi 3). Untuk meningkatkan perbaikan kualitas variabel manifes, perbaikan dapat difokuskan pada variabel-variabel manifes: manifes Sistem penghargaan (AO 1).

Simpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini menghasilkan keluaran yang baik dalam menarik hasil yang menggunakan metoda analisis komponen utama, yaitu dengan adanya komponen-komponen yang tidak memiliki variabel dominan, hal ini dapat disebabkan oleh:

Pertama, analisis faktor, sebagai upaya eksplorasi pada hasil penelitian ini dilakukan karena instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen baru, yang dikembangkan berdasarkan konsep-konsep pengembangan organisasi dengan memperhatikan kondisi PTS-PTS di Jawa Barat. Walaupun dimensi-dimensi pertanyaannya dikonstruksi berdasarkan teori-teori yang dikembangkan para peneliti sebelumnya, namun karena item-item pertanyaannya banyak yang dihasilkan oleh rancangan olah intelektual peneliti, maka pada disertasi ini perlu dilakukan analisis faktor, sebagai upaya pengujian awal (*pre test*) apakah persepsi responden terhadap setiap item pertanyaan memiliki perbedaan yang signifikan dengan konstruk yang dirancang. Hasil pengolahan data memang membuktikan bahwa masih ada item-item yang berpindah faktor, namun secara naratif, perubahan tersebut tidak mempengaruhi makna dari setiap variabel manifes yang diteliti.

Kedua, menggunakan kriteria Guilford ('56), kuesioner yang digunakan untuk mengukur Aspek

Ekonomi/Sumber Keuangan (ASK), Aspek Bahan Baku (ABB), Aspek Saingan (AS), Aspek Lingkungan Sosial Budaya/Politik (ALSB), Aspek Pemerintah/ Perundang-undangan (AP), Aspek Transformasi/ Produk/Teknologi (AT), Aspek Sumber Daya Manusia (ASDM), Aspek Dukungan Sumber Daya/Ekologi (ADSD), Aspek Organisasi (AO).

Ketiga, dari hasil analisis dapat dilihat bahwa pada umumnya para pengelola PTS amat memperhatikan elemen-elemen lingkungan yang berkaitan dengan proses transformasi PTS atau dengan kata lain yang disebut Teknologi Pendidikan. Implikasi penelitian dikemukakan sebagai berikut :

Kaji Ulang Kebijakan Lingkungan Eksternal. Hal ini sangat penting untuk mengetahui efektivitas dan pengenaan besaran biaya pengembangan, dampak pada penerimaan mahasiswa, proses pembelajaran dan kualitas output yang diharapkan serta strategi pengembangan bagi perguruan tinggi swasta tersebut.

Menerapkan Sistem Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta Dengan Paradigma Baru. Kombinasi antara sistem strategi pengembangan yang lama dengan yang baru, memungkinkan dilakukannya pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi yang dinamis untuk mengefektifkan nilai tambah output yang dihasilkan oleh PTS serta mendorong upaya agar PTS mempunyai strategi pengembangan yang sesuai sehingga kerugian investasi yang dihadapi oleh PTS dapat diminimalkan atau dihilangkan.

Menerapkan Secara Lugas PP No. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi dan Desentralisasi Pendidikan. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memadukan kembali semua usaha agar dapat membantu meningkatkan pengembangan PTS secara maksimal, memberi arahan bagi pengelolaan pengembangan PTS, yang dapat melindungi stakeholders, sekaligus memberikan jaminan kualitas bagi stakeholders.

Rekomendasi

Perguruan Tinggi Swasta disarankan untuk tetap meningkatkan mutu dari teknologi pendidikannya, agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas baik.

Juga diharapkan memperhatikan pengisian jabatan-jabatan struktural yang biasanya dirangkap oleh dosen perguruan tinggi ataupun pegawai negeri, sebab biasanya jabatan-jabatan tersebut merupakan jabatan-jabatan kunci. Jadi sebaiknya pada posisi-posisi tersebut ditempatkan orang-orang yang dapat berdedikasi penuh pada organisasi.

Heterogen kepakaran pimpinan PTS merupakan suatu modal lunak, dan keunggulan bagi PTS untuk diberdayakan sehingga berdaya saing, berdaya tahan, berkemampulabaan, daya tumbuh, yang semuanya mendorong terjadinya kreativitas, inovasi, dan berfungsi sebagai *center of excellent* bagi PTS.

PTS untuk mempunyai perbedaan produk atau lulusan dengan yang lain (*product differentiation*) yang berarti merupakan daya saing PTS dan daya saing alumni serta daya saing kreativitas yang sulit ditiru oleh orang lain.

Penerapan jaminan mutu di PTS melalui dosen PTS sebagai penjamin mutu, yang dicirikan sebagai dosen profesional akan berproses ada bagaimana jurusan atau program studi di PTS dioperasikan? Hal ini akan menyangkut "*carrier planning dosen*", sistem seleksi, rekrutmen, penempatan, pemutusan, dan sebagainya.

Pengembangan dosen sebagai penjamin mutu, profesionalisme dosen PTS dapat diaudit diantaranya melalui kontribusinya terhadap kesejahteraan komunitas PTS, praktek profesinya dan opini dari mahasiswa dan dosen/koleganya. Sehingga hal ini dapat untuk mempertimbangkan manajemen dosen PTS seperti perpanjangan usia pensiun, *carrier planningnya* dan sebagainya.

Pengungkapan dan pengaruh variabel yang lain dalam pengembangan organisasi yang bisa mempengaruhi aspek organisasi.

Perlu diberdayakan organisasi dinamis di Perguruan Tinggi.

Pemahaman dan karakteristik serta tingkat hubungan pengaruh aspek sumber daya manusia

pada pembentukan modal sosial dan budaya dan modal organisasi.

Pemahaman dan pengaruh aspek sumber daya manusia dan aspek dukungan sumber daya pada pembentukan modal maya organisasi.

Pemahaman dan pengaruh variabel-variabel media lainnya, seperti media kemudahan akses pada sumber pengetahuan, media keyakinan belajar serta media disiplin organisasi pada pembentukan modal maya organisasi.

Pemahaman dan pengaruh variabel-variabel moderator struktural (tersedianya struktur dan konfigurasi jaringan PTS, kekuatan ikatan jejaring, serta keberadaan dan karakteristik sistem penghargaan dan struktur organisasi) dan moderator relasional (adanya rasa saling percaya, keberadaan kebudayaan PTS, adanya rasa harapan, dan karakteristik gaya kepemimpinan) pada pembentukan modal maya organisasi.

Pengkajian organisasi belajar dengan fokus pada proses pembelajaran, baik pada tingkat individual, im, PTS maupun pada proses transformasi diantara ketiga tingkatan belajar diatas – merupakan topik-topik penelitian yang menarik untuk terus diungkap dan dikembangkan lebih lanjut, sehingga kita dapat menemukan model yang sesuai dengan konteks/kondisi dan permasalahan PTS di Indonesia.

Pengkajian efektivitas model-model rancangan diatas, tentunya perlu dikembangkan dan diuji coba instrumen penelitian beserta alat analisisnya, yang berlandaskan pada karakteristik penelitian perilaku dan, untuk menghasilkan kajian yang praktis, penelitian seperti ini perlu dilengkapi dengan kajian empirik atau riset aksi, khususnya berupa studi banding efektivitas hubungan antara rancangan organisasi kerja dengan kualitas kehidupan belajar individu maupun tim, jika memungkinkan dilakukan studi banding dengan Perguruan Tinggi – Perguruan Tinggi di negara lain

Berdasarkan perolehan penelitian, pembahasan dan kesimpulan, dikemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Pengembangan lulusan PTS yang bermutu, akibat perubahan lingkungan luar dan

- antisipasi masa depan dalam jangka panjang perlu mengaplikasikan manajemen stratejik.
2. Kemandirian dan kerjasama serta persaingan secara sehat dalam era globalisasi perlu memeperkuat pengelolaan secara profesional pada PTS.
 3. Dalam melaksanakan proses pengelolaan manajemen pada PTS, perlu memberdayakan faktor lingkungan dari seluruh potensi dari unsur organisasi secara konsisten dan dinamik.
 4. Strategi pengembangan manajemen Perguruan Tinggi Swasta perlu memperhatikan pengembangan mutu sumber daya manusia yang berdedikasi penuh pada pengembangan organisasi.
 5. Proses dan keluaran serta makna nilai sosial terhadap mutu lulusan program Perguruan Tinggi Swasta di tentukan oleh faktor-faktor masukan dan proses pembelajaran.
 6. Konsep manajemen stratejik perlu disosialisasikan pada kalangan masyarakat pendidikan tinggi yang terdiri dari pemerintah, asosiasi, perguruan tinggi, PTS, dan para pengelola di berbagai tingkat.
 7. Pembinaan PTS melalui konsep manajemen stratejik dan implementasinya dipublikasi adanya dorongan dan keterbukaan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam pembinaan dan pemberian akreditasi.
 8. Sinergi dalam pengelolaan PTS melalui proses manajemen stratejik dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan luar di butuhkan kebebasan/otonomi dalam merancang organisasi sesuai strategi yang dipilih.
 9. Pengelolaan PTS harus berorientasi pada mutu berkelanjutan berdasarkan teori roda gila yang menggambarkan tentang strategi pengembangan manajemen PTS dipengaruhi faktor sosial budaya, pengembangan organisasi, dan aspek-aspek keuangan, teknologi yang berkembang pada PTS.
 10. Dalam meningkatkan pengelolaan manajemen PTS untuk menentukan masa depannya yang sarat dengan persaingan, agar kelak memiliki daya saing dalam industri pendidikan tinggi

yang berkelanjutan, perlu dikembangkan pola berpikir strategi di kalangan lembaga PTS.

Daftar Pustaka

- Alfie Morgan (2000), "*Strategic Leadership: Managing the Firms in a Turbulent World*", Kendal/Hunt Publishing Company.
- Amich Alhumami (2000), "*Membangun Pendidikan yang Bermutu*", artikel Kompas, Jakarta.
- Arnoldo C. Hax, Nicolas S. Majluf (1996), "*The Strategy Concept and Process A Pragmatic Approach Second Edition*", Prentice Hall, New Jersey.
- Bailey Diane E. & Adiga Sadashiv (May 1997), "*Measuring Work Group Autonomy*", IEEE Transactions on Engineering Management, Vol. 44 No.2.
- Bambang Soehendro (1996), "*Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996 – 2000*", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Brodjonegoro S.S (1999), "*Penetapan Perguruan Tinggi Negeri Sebagai Badan Hukum*", Paper, Seminar Perguruan Tinggi Negeri Sebagai Badan Hukum di Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran, Bandung, 1999.
- Castetter, W.B (1996), "*The Human Resource Function in Educational Administration, (sixth edition)*", Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey 07632.
- Crossan Mary M., Lane Henry W., and White Roderick E., (1999), "*An Organizational Learning Framework: From Intuition to Institution*", Academy Management, Vol 24, No, 3, 522-537.
- Daniel James R., Herbert Sherman (1999), "*From Strategy to Change: Implementing The Plan In Higher Education*", Jossey-Bass, San Francisco.
- Davenport Thomas H., De Long David W. & Beers Michael C. (Winter 1998), "*Successful Knowledge Management Projects*", Sloan Management Review
- David John Hickson (2002), "*The Brodford Studies of Strategic Decision Making (Classic Research in Management)*", Ashgate Publishing Company.
- Emery F. E. (Editor) (1999), "*System Thinking, Fourth Edition*", Penguin Bokks Ltd., England.
- Fichman Robert G. & Kemerer Chris F. (Oktober 1997), "*The Assimilation of Software Process Innovations: An Organizational Learning Perspective*", Management Science, Vol 43, No. 10.
- Flippo, Edwin B (2000), "*Personnel Management, Seventh Edition*", Mc Graw-hill International Books Co., Japan.
- Garth Saloner, Andrea Shepard, Joel Podolny (2000), "*Strategic Management*",
- Glueck F. William, And Lawrence R. Jauch (2000), "*Business Policy And Strategic Management, Nineth Edition*", McGrawhill International Books Co., Singapore.
- Glynn Mary Ann (1996), "*Innovative Genius: A Framework for Relating Individual and Organizational Intelligences to Innovation*", Academy of Management Review, Vol. 21, No. 4.
- Hasanuddin .TB (1998), "*Manajemen Sumber Daya Penunjang Untuk Meningkatkan Kinerja Dosen*", Disertasi IKIP Bandung.
- Hidayat Jann (1999), "*Kerangka Riset Model Transformasional Manajemen Pembelajaran dan Perubahan*", Jurnal Teknik dan Manajemen Industri, vol.17, nomor 1.
- Heidi Vernon-Wortzel, Lawrence H. Wortzel (1997), "*Strategic*

- Management in A Global Economy*”, New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Hit, Michael A, et all (1997), “*Manajemen Strategis: Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*”, (alih bahasa Armand Herdiyanto), Jakarta, Erlangga.
- Hunger, J. David and Wheelen, Thomas L. (1996), “*Strategic Management Fifth Edition*”, New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Imam Prihadiyoko (2000), “*Catatan Pendidikan Akhir Tahun: RUU Sisdiknas, Apa yang Ditunggu?*”, artikel Kompas, Jakarta.

